

ROMANTISME SEBAGAI BENTUK ESTETIKA DALAM NOVEL HILMY MILAN KARYA NADIA RISTIVANI

Cindi Syaharani

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

syahananicindi70@gmail.com

Sri Wahono Saptomo

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

sriwahonosaptomo@gmail.com

Sukarno

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

anggakarna@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe romanticism as a form of aesthetics in the novel Hilmy Milan by Nadia Ristivani. The problem discussed in this research is how the novel Hilmy Milan by Nadia Ristivani actualizes romanticism as a form of aesthetics. This research method uses a descriptive qualitative method with a literature study technique. The data is in the form of quotations that contain meaning about romanticism. The data source in this research is a novel entitled "Hilmy Milan" by Nadia Ristivani, the data collection technique is done by reading and recording techniques. Source triangulation, which involves examining various relevant sources to measure the reliability of research data, was used to verify the validity of the data. Qualitative descriptive technique was used to conduct data analysis, the data was analyzed to find the form of romanticism and presented along with its interpretation descriptively. The results of this study show that the novel "Hilmy Milan" by Nadia Ristivani has two different aspects of romance: the romance aspect and the expressive aspect. The romance aspect involves Hilmy and Milan, while the expressive aspect includes joy and sorrow, true love, loyalty, and achieving dreams.

Keywords : Romantics, Esthetics, Novel

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan romantisme sebagai bentuk estetika dalam dalam novel Hilmy Milan karya Nadia Ristivani. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana novel Hilmy Milan karya Nadia Ristivani mengaktualisasikan romantisme sebagai bentuk estetika. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi Pustaka. Data dalam penelitian berupa kutipan-kutipan yang mengandung makna tentang romantisme. Sumber data pada penelitian ini berupa novel yang berjudul "Hilmy Milan" karya Nadia Ristivani, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Triangulasi sumber, yang melibatkan pemeriksaan berbagai sumber yang relevan untuk mengukur keandalan data penelitian, digunakan untuk memverifikasi keabsahan data. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan analisis data, data dianalisis untuk mencari bentuk romantisme dan dipaparkan beserta penafsirannya secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel "Hilmy Milan" karya Nadia Ristivani memiliki dua aspek romantisme yang berbeda: aspek percintaan dan aspek ekspresif. aspek percintaan yang melibatkan Hilmy dan Milan, sedangkan aspek ekspresif meliputi rasa suka dan duka, cinta sejati, kesetiaan, dan Impian yang tercapai.

Kata kunci : Romantisme, Estetika. Novel

PENDAHULUAN

Sastra sering dianggap sebagai pemikiran (Wellek dan Warren, 1993:134), sastra melodramatis dan romantisme memiliki dorongan ideologis (Kurniawati, 2018) (Hakim, 2023). Kajian sastra menarik untuk dibahas karena memungkinkan banyak orang untuk mempelajari masalah yang sama, tetapi datanya bervariasi (Sudiatmi et al., 2022). Hal ini menunjukkan betapa kompleks dan beragamnya permasalahan yang diungkapkan pengarang dalam karya sastranya. Gagasan dalam sebuah karya sastra pada umumnya menjadi wadah untuk membongkar nilai informasional dan normatif (Rambing et al., 2018). Menurut Eliastuti (2017), sastra bukan hanya imitasi dari kehidupan nyata; namun sebaliknya, pengarang menafsirkan kenyataan tersebut dari perspektif mereka sendiri (Hastuti et al., 2022). Selain itu, karya sastra yang berkualitas tidak pernah membuat pembaca bosan, terpaksa, atau terbebani saat membacanya (Handayani et al., 2022).

Novel adalah salah satu jenis karya sastra, novel dapat memberikan gambaran ide dan pemikiran yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan manusia, sehingga dapat dijadikan hiburan oleh para pecinta dan pembaca karya sastra. Hal ini dikarenakan karya sastra itu sendiri memiliki tujuan yang menyenangkan dan berguna (*dulce et utile*) (Wellek dan Warren, 1989: 25 dalam (Yulianto, 2019). Ada banyak cara untuk mengekspresikan emosi yang berbeda-beda dalam karya sastra (Dewi et al., 2023). Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sangat populer, disukai pembaca karena jangkauan komunikasinya yang luas dan imajinasinya yang menarik, karya sastra seperti romansa biasanya lebih bersifat puitis (Sukarismanti et al., 2023). Tingginya apresiasi masyarakat terhadap novel menjadikan novel tersebut masuk dalam novel apresiasi sastra (Bina Mandra, 2019). Karena pengaruhnya yang besar terhadap masyarakat, novel yang paling banyak dibaca oleh banyak orang (Irma, 2021). Kata Latin "novellus," yang berasal dari kata "noveis," yang berarti "baru,". Novel dianggap baru jika dibandingkan dengan bentuk sastra lainnya seperti puisi dan drama (Tarigan, 2015: 167 dalam (Rizal & Yesicha, 2019). Novel romantis biasanya memiliki sifat menggoda, penuh tipu muslihat, memiliki hubungan romantisme (Aulia, 2019). Karena apa yang menjadi inti cerita adalah kerumitan hati manusia itu sendiri dalam menerima keadaan dalam dirinya sendiri, jujur dengan perasaannya sendiri, dan kekuatan persahabatan (Zaimar & Somba, 2022).

Ungkapan filosofis untuk pemikiran logis yang memunculkan emosi, hasrat, dan keinginan akan keindahan adalah romantisme. Romantisme juga dipandang sebagai gagasan tentang sentimen dan introspeksi seseorang tentang sesuatu, atau bisa juga dilihat sebagai cerminan emosi yang diekspresikan dalam ekspresi (Fatiya et al., 2024). Romantisme merupakan bentuk untuk mengungkapkan perasaan atau isi hati (Jayana & Wijana, 2023) dan gerakan yang menggunakan prinsip bahwa karya sastra menggambarkan kehidupan manusia dan menggunakan bahasa yang indah serta merupakan teori (mazhab) (Pakuan, 2023) (Amaliyafitri, 2022). Romantisme diartikan sebagai cerita fantasi yang menarik, dan mengandung unsur romansa (Khoerunnisa et al., 2023). Romantisme biasanya mengaitkan cinta dengan kecantikan wanita, kegilaan dan kerinduan dan penulis biasanya tidak sadar akan hal ini (Hassan & Hun, 2018) (Agusman, 2021). Romantisme biasanya lebih mengutamakan emosi dan perasaan dibanding dengan logika dalam berpikir dan

menekankan ungkapan perasaan sebagai dasar perwujudannya (Khasanah, 2017) (Malikha & Wirawanda, 2022) (Mutiarani et al., 2022). Bentuk romansa sendiri dapat berbentuk kegiatan seperti kesetiaan, hal kecil seperti pujian, dan pengorbanan (Laras & Rahmasari, 2023). Romantisme tidak hanya berfokus pada hal percintaan saja akan tetapi juga dalam hal pengalaman emosional yang mendalam dan kedalaman hubungan antar manusia saja, romantisme juga bisa merujuk pada apresiasi terhadap alam dan keindahan, serta pengalaman estetika yang kuat. Teori yang digunakan untuk memperkuat penelitian ini adalah mengambil teori aspek percintaan dan aspek ekspresi dari Rifai dan Faruk. Ada dua komponen romantisme yang dikaji dalam penelitian ini: aspek romantis dan aspek ekspresif :

- a. Aspek Percintaan menurut Rifai (2010: 18), ketika orang jatuh cinta, mereka berusaha untuk berkomunikasi, berbicara, dan menciptakan suasana cinta. Oleh karena itu, kita dapat memeriksa elemen-elemen romansa melalui penokohan dan karakter ketika membahas komponennya. Menurut Faruk (1995:167), elemen percintaan dalam cerita cinta buku adalah sintesis atau penyatuan antara dunia nyata dan dunia ideal yang dapat diterima. Percintaan adalah perpaduan antara dunia ideal dan dunia nyata. Oleh karena itu, kriteria analisis dalam pembahasan romantisme adalah kelembutan afeksi, yaitu kehangatan, kemesraan, dan kasih sayang antara tokoh utama dan tokoh lawan jenisnya (Yulianto, 2019).
- b. Aspek Ekspresi, Aspek Ekspresi, Faruk (1995: 173) menyatakan bahwa fitur-fitur romantisme dalam novel dapat diperiksa. Sebagai contoh, perasaan dan hasrat cinta yang tidak rasional merupakan tema umum dalam romantisme dari abad ke-17 hingga awal abad ke-19. Romantisme juga dilihat sebagai kumpulan isi dan seperangkat cara berekspresi, terdapat beberapa satuan ekspresi romantisme, yang berupa pertentangan perasaan dan pikiran, laki-laki dan perempuan, rindu dan benci, sedih dan cinta, miskin dan kaya, manis dan pahit, datang dan seterusnya, keheningan dan keramaian. Selain itu, satuan berarti pasangan yang berlawanan seperti gambaran kasih sayang seperti ciuman yang memikat, cinta bertepuk sebelah tangan, takdir, mimpi yang menjadi kenyataan, patah hati, kesetiaan manusia, mimpi yang menjadi kenyataan, atau cinta sejati. (Yulianto, 2019).

Karena sastra merupakan wahana untuk mengekspresikan kehidupan estetika manusia, selalu ada ruang untuk konflik antara penulis dan etika mereka. Ketika etika didefinisikan sebagai bidang studi yang menyelidiki bagaimana hal-hal tertentu berdampak pada masyarakat, maka etika lebih menekankan pada estetika daripada keindahan objek. Akomodin (2009) dalam (Pertwi et al., 2018) estetika adalah filsafat yang mengamati atau membahas segala sesuatu yang indah dalam alam dan karya seni. Pendapat ini dapat dijelaskan bahwa karya sastra merupakan salah satu daripada cabang seni dan sudah pasti mempunyai unsur keindahan (Zain et al., 2019). Keindahan juga menjadi pusat utama percintaan ((Endaswara (2003: 33 dalam kekaguman (Laras & Rahmasari, 2023)). Novel selalu memanfaatkan estetika sebagai proses kreatif yang muncul dari imajinasi pengarangnya. Estetika yang dikonstruksi dalam novel sebenarnya tergantung pada keinginan pengarang dalam menyampaikan gagasan dan pesan yang disampaikan kepada pembaca (Sugiarti, 2016).

Novel "Hilmy Milan" karya Nadia Ristivani menjadi objek penelitian dengan penekanan pada aspek-aspek yang menggambarkan kehidupan percintaan tokoh Hilmy dan Milan.

Penelitian ini kemungkinan melibatkan analisis mendalam terhadap karakter, konflik, perkembangan hubungan, dan tema-tema tertentu yang muncul dalam kisah cinta keduanya. Kajian romantisme, sebagai elemen sastra, dapat menjadi fokus khusus dalam menganalisis bagaimana perasaan cinta diungkapkan, atmosfer romantis yang dihadirkan, dan pengaruhnya terhadap narasi keseluruhan. Analisis tersebut dapat mencakup dinamika kompleks hubungan, peran konflik dalam pengembangan karakter, dan pemahaman terhadap representasi cinta dalam konteks budaya atau sosial yang dihadirkan dalam novel. Dengan menggunakan novel ini sebagai bahan penelitian, peneliti dapat menggali elemen-elemen romantisme yang mencerahkan tentang bagaimana hubungan percintaan dipahami dan disajikan dalam karya sastra, serta bagaimana aspek-aspek ini dapat merefleksikan atau berinteraksi dengan realitas sosial atau budaya yang diwakili dalam novel tersebut.

Penelitian sebelumnya telah membahas tentang tema romantisme dan memberikan referensi yang relevan bagi peneliti dalam menyusun studi baru. Penelitian pertama dari Agus Yulianto pada tahun 2019 dengan topik "Unsur Romantis Sebagai Pembentuk Estetika dalam Novel Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye". Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa novel ini memiliki dua jenis elemen romantis: aspek romantis dan aspek ekspresi romantis. Romantisme yang berkembang antara Borno dan Mei adalah aspek romantis dari novel ini. Ekspresi romantisme ini diwakili oleh status sosial yang kaya dan miskin, suka dan duka, cinta yang tulus, kesetiaan, dan impian yang terwujud (Yulianto, 2019). Penelitian kedua diteliti oleh Devi Mutiarani dkk pada tahun 2022 dengan topik "Kajian Romantisme pada Novel Geez & Ann 1 dan 2 Karya Rintik Sedu". Metode kualitatif deskriptif diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut menggambarkan enam jenis romantisme: individualisme, sentimentalisme, primitif, eksotis, dan kembali ke alam (Mutiarani et al., 2022). Penelitian ketiga oleh Ngifat Khoerunnisa dkk pada tahun 2023 dengan topik "Analisis Romantisme dalam Empat Kumpulan Sajak Kakawin Kawin Karya Ws Rendra". Metode yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat konotasi yang kompleks, terdapat simbol-simbol romantis dalam bab Kakawin Kawin Asmara dari buku Empat Kumpulan Sajak karya WS Rendra. Puisi-puisi ini menggunakan bahasa yang menawan untuk menambah elemen romantis sambil mempertahankan ide-ide utama yang ingin dipahami pembaca (Khoerunnisa et al., 2023).

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian ini. Persamaannya yaitu kedua penelitian sama-sama membahas tentang romantisme pada novel. Perbedaan dari penelitian-penelitian di atas yaitu pada sumber data. Pada penelitian (Yulianto, 2019) menggunakan sumber data novel Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye. Kemudian pada penelitian (Mutiarani et al., 2022) menggunakan sumber data novel Geez & Ann 1 dan 2 Karya Rintik Sedu. Terakhir, pada penelitian (Khoerunnisa et al., 2023) menggunakan sumber data Empat Kumpulan Sajak Kakawin Kawin Karya WS. Rendra. Sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data novel Hilmy Milan Karya Nadia Ristivani.

Latar belakang yang sudah diuraikan memunculkan minat peneliti untuk menggali lebih dalam melalui penelitian terhadap novel "Hilmy Milan" karya Nadia Ristivani. Judul penelitian ini adalah "Romantisme Sebagai Bentuk Estetika Dalam Novel Hilmy Milan Karya Nadia Ristivani". Teori romantisme dari Sumarjo, 2006: 243, dijadikan dasar dari penelitian ini, romantisme bertujuan untuk menunjukkan karya perasaan dari perspektif intelektual serta memuat karakter, peristiwa, atau lingkungan yang digambarkan. Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam terkait dengan penggunaan romantisme

sebagai bentuk estetika dalam karya sastra, khususnya dalam novel Hilmy Milan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana romantisme digunakan dalam novel Hilmy Milan karya Nadia Ristivani.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa deskriptif dalam konteks alami dan menggunakan berbagai metode alami (Moelong, 2014:6). Analisis isi adalah strategi untuk menangkap pesan karya sastra (Endraswara, 2008:161) (Ayu Windi Ariyanto et al., 2021). Objek penelitian ini ditentukan secara khusus pada kutipan (kalimat atau paragraf) yang ada dalam novel "Hilmy Milan" karya Nadia Ristivani. Penentuan sampel dengan memilih sampel sesuai dengan tujuan dan menunjukkan masalah yang diangkat yaitu romantisme diwujudkan sebagai bentuk estetika dalam novel "Hilmy Milan" karya Nadia Ristivani. Data berupa kutipan-kutipan yang mengandung makna tentang romantisme. Sumber data pada penelitian ini berupa novel yang berjudul "Hilmy Milan" karya Nadia Ristivani, novel ini berjumlah 297 halaman dan diterbitkan oleh PT. Bukune Kreatif Cipta pada tahun 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan teknik catat. Teknik baca digunakan untuk mencari informasi dari benda mati seperti buku, majalah, dan notulen (Arikunto, 2010:275). Sementara itu, teknik catat digunakan untuk mencatat data yang telah dikumpul dari teknik baca dan memilih data yang relevan untuk penelitian (Sugiyono, 1992:240). Teknik baca dilakukan dengan membaca seluruh novel "Hilmy Milan" karya Nadia Ristivani, selanjutnya menghimpun data penelitian yang ditemukan, setelah itu data dicatat untuk dijadikan bukti data. Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu Untuk menguji kredibilitas data, peneliti juga memeriksa beberapa sumber yang relevan. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan analisis data. Data diperiksa untuk menentukan bentuk romantisme dan kemudian diinterpretasikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Romansa dalam "Hilmy Milan" dapat dibagi ke dalam dua kategori utama: aspek percintaan dan aspek ekspresi, sesuai dengan proses pengumpulan data peneliti. Sisi penuh gairah dari hubungan mereka ditunjukkan dalam cinta tanpa syarat Hilmy untuk Milan. Sementara itu, kesulitan dan jatuh bangunnya Hilmy dalam memenangkan hati Milan adalah bagian dari komponen ekspresi. Sebagian besar dari kisah ini juga berkisah tentang upaya hubungan mereka untuk mendapatkan persetujuan dari saudara laki-laki Milan. Akhirnya, setelah mengatasi banyak rintangan bersama, kisah cinta mereka sampai pada kesimpulan yang menggembirakan.

Karakter dan latar novel "Hilmy Milan" karya Nadia Ristivani menjadi bahan pertimbangan dalam menganalisis romantisme sebagai pembentuk estetika. Selanjutnya, studi tentang elemen romantis dilakukan melalui emosi, ide, dan perilaku impulsif karakter yang terkait dengan karakter utama. Tindakan-tindakan ini menunjukkan perasaan dari sudut pandang intelektual yang menggabungkan pemujaan terhadap yang luhur dalam deskripsi karakter, deskripsi peristiwa, dan suasana, tetapi gagal dalam memahami realitas. Seperti yang dinyatakan dalam pendahuluan, aspek ekspresi dan aspek percintaan.

A. Aspek Percintaan

Inti cerita dari buku "Hilmy Milan" karya Nadia Ristivani adalah hubungan yang terbangun antara karakter Hilmy dan Milan, yang memunculkan nuansa romantis. Tokoh utama, Hilmy, adalah seorang mahasiswa kelahiran Bandung yang sedang belajar manajemen bisnis, sedangkan Milan sebagai tokoh bawahan adalah seorang mahasiswi manajemen bisnis dari Jakarta Selatan yang merupakan anak dari pemilik perusahaan ternama di Italia dan di Indonesia.

Hilmy adalah seorang anak tunggal dari kalangan menengah yang hidup berdua bersama Bundanya. Dia memiliki sahabat bernama Cello dan Rifan. Bersahabat dengan Cello membuat Hilmy mengenal Milan yang merupakan saudari kembar dari Cello. Sejak bertemu dan mengenal kepribadian Milan, Hilmy mulai menaruh hati kepada Milan, akan tetapi perasaan tersebut tidak pernah diungkapkan selama bertahun-tahun karena Hilmy mengenal kepribadian Milan yang enggan untuk berpacaran atau menjalin hubungan kasih selama kuliah. Hilmy selalu menunjukkan kepedulian dan kepekaan kepada Milan dan bersikap seperti teman karena tidak ingin Milan menjauh karena perasaan yang dimilikinya.

(1) *"Tuh Mil, duduk situ" ujar Rifan menunjuk ke bangku yang awalnya Hilmy duduki sebelum ia beranjak pindah. Milan sempat ragu dan menatap Hilmy. Takutnya Hilmy cuma pindah sebentar lalu akan kembali duduk di tempat semula. Laki-laki itu melihat Milan sepintas, kemudian menunjuk bangku itu dengan alisnya, memberi isyarat seakan mempersilahkan Milan untuk duduk di situ." (Hilmy Milan, 2022: 19-20).*

Kepekaan dan kepedulian. Hilmy dapat membantu Milan dengan cara itu. Seorang wanita Italia-Indonesia yang memukau yang telah memikat hati Hilmy dengan kehalusannya yang luar biasa.

Sikap Hilmy yang memberikan bangkunya kepada Milan agar Milan mendapatkan udara langsung dari jendela merupakan bentuk romantis yang dilakukan Hilmy untuk Milan. Hilmy sengaja duduk di dekat jendela agar bisa memberikan bangku tersebut kepada Milan jika Milan tidak kebagian bangku dekat jendela.

Sebelum Milan memasuki ruang kelas Hilmy sudah memilih bangku di pinggir jendela karena AC ruang kelas rusak dan ruangan kelas menjadi panas karena dipenuhi dengan orang. Tanpa Milan sadari Hilmy memilih bangku di pinggir jendela untuk dirinya. Setelah Milan memasuki kelas dan mencari bangku yang terhubung langsung dengan jendela kelas, Rifan memanggil Milan untuk duduk di bangku pinggirnya, akan tetapi Milan enggan karena itu jauh dari jendela, dia akan kepanasan. Setelah mendengar Milan enggan duduk di samping Rifan, Hilmy yang awalnya sedang santai bersandar sambil bermain handphone di bangkunya, sontak berdiri. Mengangkat tas dan jaket beserta barang-barangnya yang lain, kemudian menduduki bangku di belakangnya. Ia pindah tanpa sepele katapun, earphone yang Hilmy pakai masih tersangkut rapi di telinganya.

(2) *"Milan berdiri merogoh-roguh tasnya, mencari kunci rambutnya yang entah sejak kapan hilang. Tanpa bertanya lebih lanjut, Hilmy menyodorkan satu kunci hitam polos yang biasa terlingkar di tanganya dijadikan gelang. "rambut belakang lo keringetan." katanya. Milan diam, menatap heran. Jangan-jangan, Hilmy cenayang, bisa baca pikiran? "Kok lo pake kunci di tangan? Gue kira itu*

gelang.” “Bukan” jawab Hilmy singkat, kemudian pergi begitu saja tanpa pamit. Milan hanya terdiam memegang kunciran itu dengan mata terus menatap punggung Hilmy.” (Hilmy Milan, 2022: 23-24).

Hilmy memberikan kunciran yang selalu dia pakai di pergelangan tangannya kepada Milan karena gadis yang disukainya terlihat tidak nyaman karena rambut panjangnya terurai dan berkeringat karena AC kelas rusak dan hanya ada angin sepoi-sepoi dari luar yang tidak cukup untuk menghilangkan rasa panas yang ada di ruang kelas. Hilmy sengaja selalu memakai kunciran hitam di pergelangan tangannya karena untuk berjaga-jaga jika Milan kehilangan kunciran rambutnya. Hilmy tidak pernah mengatakannya karena lebih nyaman seperti itu agar perasaannya kepada Milan tidak terlihat dan disadari oleh Milan.

Sikap Hilmy yang memberikan kunciran hitam kepada Milan merupakan bentuk kepekaan serta romantis yang Hilmy tunjukkan kepada Milan, karena alasan Hilmy selalu menggunakan kunciran hitam sebagai gelang adalah untuk berjaga-jaga jika Milan lupa atau kehilangan kunciran rambutnya seperti saat ini.

Milan, gadis blasteran tersebut benar-benar telah menarik perhatian Hilmy. Hilmy merasa sangat senang jika melihat Milan setiap hari. Hilmy juga menjadi rajin berangkat kuliah dan mengerjakan tugas-tugas kuliah karena Milan. Hilmy selalu bersikap cuek ketika ada Milan, namun juga selalu menunjukkan kepedulian dan kepekaan kepada gadis pujaannya. Dia selalu ada setiap Milan kesusahan dan butuh bantuan.

(3) “Tiba-tiba Milan mendapat notifikasi masuk. Berasal dari kontak yang sama sekali tak dia hubungi sebelumnya: Hilmy “Woyy, buru”. Milan mengernyitkan dahinya. Perasaan, tadi nggak bilang papa-apa ke Hilmy. Milan “Apa?” Himy “Katanya jam setengah 5. Ini udah jam 5” Milan “Apa sih?” Hilmy “Lo udah kelar briefing belum?” Milan “Udan, barusan.” Hilmy “Yaudah, Gue di parkir” Milan “Terus?” Hilmy “Balik bareng gue. Nggak pake lama” Milan menatap layar ponselnya bertanya. Maksudnya sejak kapan Hilmy tahu dia butuh tumpangan?” (Hilmy Milan, 2022: 37-38)

Hilmy mendengar percakapan Cello dan Milan di telepon saat dia sedang di tongkrongan bersama Cello dan Rifan. Hilmy mendengar jika Milan minta dijemput saudara kembarnya karena Pak Ujang supirnya sedang mengantar Mamanya sehingga tidak bisa jemput Milan, Cello yang enggan karena tempat nongkrongnya jauh dari kampus, Cello meminta Milan untuk menunggu Pak Ujang selesai mengantar Mamanya. Selang beberapa menit setelah Cello mematikan teleponnya, Hilmy segera mengambil barang-barangnya yang ditaruh di meja makan, mengambil hoodie yang ia bawa ke mana-mana, dan beranjak pergi. Saat ditanya Cello mau ke mana, Hilmy menjawab ada panggilan negara lalu pergi tergesa-gesa sambil melihat jam tangannya mengkhawatirkan gadis pujaannya. Saat sampai di parkir kampus Milan bertanya kenapa Hilmy kembali ke kampus, bukanya tadi pergi bersama Cello dan Rifan. Hilmy hanya menjawab bahwa dia mampir untuk ke toilet kemudian mengajak Milan untuk segera masuk ke mobilnya karena hari sudah mulai gelap.

Sikap Hilmy yang bergerak cepat saat tahu jika Milan masih di kampus menunggu jemputan, pasalnya pak Ujang sedang mengantar Mamanya sehingga tidak

bisa menjemputnya dan Cello tidak mau karena jaraknya yang jauh, akan tetapi Hilmy dengan sigap langsung mengendarai mobilnya dan kembali ke kampus yang jaraknya jauh hanya untuk menjemput Milan. Sikap Hilmy menunjukkan kepedulian dan romantis.

(4) *“Lagi-lagi Milan menunduk dalam-dalam. Berusaha membuat seluruh wajahnya tertutup sengatan sinar matahari yang memanggang kulitnya. Wajahnya memerah. Keringatnya bercucuran diarea pelipis hingga leher. Berulang kali Milan mengusap keringatnya walau setelahnya tetap datang keringat lainnya.*

Hilmy yang berdiri di depannya menoleh, melihat Perempuan di belakangnya seakan kesulitan menghindari sinar matahari. Ia mundur selangkah dan berdiri di samping kanan Milan, lokasi datangnya matahari, menghalangi sinar matahari dengan tubuhnya yang tinggi besar. Setidaknya, dengan berdirinya Hilmy di situ, Milan jadi tidak merasakan sengatan matahari secara langsung sebab ditutupi. Hilmy menoleh, memastikan tubuhnya cukup untuk melindungi gadis itu sepenuhnya.” (halaman 65-66)

Tindakan Hilmy merupakan bentuk klasik romantisme. Hilmy menunjukkan cintanya yang tulus dan keinginannya untuk melindungi orang yang disukainya dengan mengorbankan diri dan menahan panas untuk melindungi Milan. Sikap ini mencerminkan aspek percintaan yang mengedepankan kasih sayang dan keinginan untuk membuat orang yang dicintai merasa nyaman dan aman, meskipun harus mengorbankan kenyamanan diri sendiri.

(5) *“Tanpa menaruh ekspektasi apapun pada email yang Hilmy kirim, ia membuka pesan, Milan lantas membelalakkan matanya saat membuka isi pesan tersebut. Hilmy membuat CV, Sertifikat, serta Proposal untuk menyatakan perasaannya. Milan menjawab email Hilmy agar Hilmy bertemu langsung dengan besok untuk mendapatkan jawaban. Dan keesok harinya Hilmy datang dengan membawa MoU atau surat perjanjian pacaran sebagai bukti bahwa Milan menerima perasaannya. Mereka menandatangani surat tersebut sambil tertawa.” (Hilmy Milan, 2022: 208-222)*

Hilmy sengaja mengirim email kepada Milan sebagai bentuk *confess* secara tidak langsung, Hilmy bahkan rela membuat CV, Sertifikat, serta Proposal untuk menyatakan perasaannya kepada Milan, Hilmy ingin menunjukkan cara yang berbeda dari orang lain yang hanya mengungkapkan perasaan dengan bilang aku suka kamu. Perjuangan Hilmy selama bertahun-tahun dan ketiaan Hilmy membuat CV, sertifikat, proposal serta surat perjanjian pacaran merupakan bentuk romantis, Dimana Hilmy menunjukkan cara yang berbeda untuk mengungkapkan perasaannya karena Hilmy tau Milan adalah gadis yang berbeda dari gadis lain, Milan akan merasa ilfeel jika ada orang yang menunjukkan rasa suka pada dirinya secara terang-terangan, oleh karena itu Hilmy menunjukkan cara sendiri.

Bentuk kepedulian serta kepekaan Hilmy selama ini hanya ditunjukkan kepada Milan, gadis yang disukainya selama bertahun-tahun, dan setelah beberapa tahun memendam rasa, akhirnya Hilmy berani mengungkapkan perasaannya dan menjalin kasih dengan gadis pujaannya.

B. Aspek Ekspresi

Novel "Hilmy Milan" menggunakan berbagai unit ekspresi, termasuk suka dan duka, kesetiaan insan, impian yang tercapai, dan cinta sejati.

1. Ekspresi Suka dan Duka

Hilmy dan Milan memiliki hubungan yang sangat romantis. Mereka sangat mengagumi satu sama lain. Mereka menjalani hari-hari yang bahagia dengan penuh aktivitas.

(1) *"Hilmy melangkahhkan kakinya ke arah pintu keluar, bersamaan dengan Milan mengiringi. Lalu tiba-tiba ia menoleh, menatap Milan lambat-lambat. "apa?" tanya Milan bingung ditatap semedikian rupa. Hilmy menggeleng, tak berkedip, seperti masih belum percaya. "I'm yours now?". Milan terkekeh pelan. "haha..apa sih?". Hilmy membuang pandangannya untuk bermonolog. "kayaknya di zaman dulu, gue yang ngangkat tandu Jenderal Soedirman deh, pas perang gerilya. Makanya di kehidupan sekarang gue beruntung", tak lama dari obrolan itu Hilmy teringat sesuatu "eh, iya Mil. Gue beli sesuatu yang kembaran sebagai tanda kerja sama" "sesuatu apa?" "barang couple biar kayak orang-orang" "hah? Alay banget ah, ga mau" Milan menggeleng dengan raut wajah tak terima. "enggak, janji gak alay deh. Sebentar" Hilmy lantas berjalan masuk ke dalam mobilnya, mengambil barang yang ia maksud. Hilmy membawa dua ikan Nemo." (Hilmy Milan, 2022: 225-226).*

Ekspresi suka terdapat pada kutipan *"Hilmy menggeleng, tak berkedip, seperti masih belum percaya. "I'm yours now?". Milan terkekeh pelan. "haha..apa sih?". Hilmy membuang pandangannya untuk bermonolog. "kayaknya di zaman dulu, gue yang ngangkat tandu Jenderal Soedirman deh, pas perang gerilya. Makanya di kehidupan sekarang gue beruntung"* yang Dimana dalam kutipan tersebut, Hilmy merasa bahagia dan beruntung bisa berpacaran dengan Milan setelah bertahun-tahun memendam rasa.

Terdapat unsur romantis pada kalimat *"sesuatu "eh, iya Mil. Gue beli sesuatu yang kembaran sebagai tanda kerja sama". "sesuatu apa?" "barang couple biar kayak orang-orang" "hah? Alay banget ah, ga mau" Milan menggeleng dengan raut wajah tak terima. "enggak, janji gak alay deh. Sebentar" Hilmy lantas berjalan masuk ke dalam mobilnya, mengambil barang yang ia maksud. Hilmy membawa dua ikan Nemo"* kalimat tersebut menunjukkan romantisme karena Hilmy memberikan hadiah barang couple ikan Nemo kepada Milan sebagai tanda jadian mereka berdua.

Pergantian adalah hal yang tak terelakkan dalam hidup. Ada kesedihan ada pula kebahagiaan. Hal ini juga terjadi dalam hubungan Milan dan Hilmy. Ketika kakak pertama Milan pergi bekerja untuk ayahnya di Italia dan kembali ke Indonesia, mereka sangat terpukul.

(2) *“Matanya menatap Hilmy dari ujung kepala hingga ujung kaki, membuat sekujur tubuh Hilmy merinding. Milan menggigit bibir bawahnya tersenyum canggung. “kok lo pulang gak bilang-bilang bang?” Milan berusaha mencairkan suasana. Jonathan menoleh ke Milan dengan wajah seius “Gue bilang kok, tapi lo gak buka handphone dari pagi” kemudian matanya beralih menatap Hilmy tajam “ternyata lagi sama dia”. (Hilmy Milan, 2022: 267)*

Ekspresi duka terdapat pada kalimat *“Matanya menatap Hilmy dari ujung kepala hingga ujung kaki, membuat sekujur tubuh Hilmy merinding”* dan *“Gue bilang kok, tapi lo gak buka handphone dari pagi”* kemudian matanya beralih menatap Hilmy tajam *“ternyata lagi sama dia”*.

Kalimat tersebut menunjukkan ekspresi duka pasalnya Jonathan tiba-tiba datang dan menatap Hilmy tidak suka, karena ketahuan sedang bersama Milan karena selama ini Jonathan tidak pernah melihat Milan membawa laki-laki ke rumah mereka dan hal itu membuat Hilmy merinding. Kedatangan Jonathan membuat hubungan Hilmy dan Milan yang belum lama terjalin menjadi suram. Karena Jonathan mencurigai Hilmy yang bisa mendekati adik perempuan satu-satunya, pasalnya tidak ada lelaki yang berani mendekati Milan karena merasa iri dengan kesempurnaan yang dimiliki Milan. Jonathan mengintrogasi Hilmy mengenai bisnis dan kekayaan yang dimiliki untuk memastikan jika Hilmy setara dengan Milan dan mendapat restu dari Jonathan.

2. Ekspresi Kesetiaan insan, Impian yang tercapai, dan cinta sejati.

Hilmy masih belum bisa menepis rasa kecurigaannya. Banginya, Jonathan mengundangnya ke sini untuk satu tujuan. Entah untuk menembaknya seperti yang dia lakukan ke Rifan dan Lula tahun lalu, atau untuk tujuan lain. Hilmy benar-benar sudah siap dengan risiko apapun yang akan dihadapinya sekarang, mungkin akan dihadapi kelak di kemungkinan terburuk.

Jonathan membawanya menghampiri sekumpulan pria berpenampilan luar biasa yang berdiri membuat lingkaran. Mereka tengah berbicara menggenggam gelas berisi minuman berwarna. Memakai jam tangan beraksen mewah dengan logo mahkota nampak jelas di balik sisinya. Dari ujung kepala hingga ujung kaki, penampilan mereka jelaslah bukan seperti orang biasa. Perasaan Hilmy sudah berkecamuk saat ini. Seakan ingin menahan malu diperkenalkan dengan orang-orang luar biasa yang memiliki ketertarikan lebih kepada Milan. Bahkan diperkenalkan langsung oleh abang sulungnya yang kemungkinan sengaja ingin memperlukannya. Seakan maksud dari semua yang Jonathan lakukan barusan adalah untuk berkata, *“udah lo munddur aja, lawan lo bukan orang sembarangan”*.

(1) *“Hingga akhirnya Jonathan Kembali membuka suara. Tibalah ia akan memperkenalkan Hilmy. Pria itu sudah siap dengan semua kemungkinan yang akan terjadi. “James, David, Jonathan, Mattew, kenalin ini Hilmy pacar pertama Milan”. Hilmy membelalakkan matanya. Tak terkecuali keempat lelaki di hadapannya. Mereka terkejut bukan main mendengar Milan telah memiliki kekasih. “dia satu-satunya orang yang berhasil naklukin hati Milan. Dan mungkin bakal jadi yang terakhir dan satu-satunya. Gue kenalin ke lo semua sebagai pengingat kalau adik gue udah punya gandingan. Milan got a boyfriend now. Jadi, kalau lo mau cari cewek, silahkan temuin perempuan lain*

selain adik gue". Jonathan tertawa bersamaan dengan ucapannya yang cukup menohok." (Hilmy Milan, 2022: 282-285)

Setelah kejadian tersebut Hilmy menyadari bahwa Jonathan kakak sulung Milan, merestui hubungan mereka karena usaha Hilmy yang begitu keras selama setahun ini untuk mendirikan perusahaan game serta perjuangan Hilmy selama bertahun-tahun untuk meluluhkan hati Milan berakhir Bahagia.

Pada kutipan *"Hingga akhirnya Jonathan Kembali membuka suara. Tibalah ia akan memperkenalkan Hilmy. Pria itu sudah siap dengan semua kemungkinan yang akan terjadi. "James, David, Jonathan, Mattew, kenalin ini Hilmy pacar pertama Milan". Hilmy membelalakkan matanya. Tak terkecuali keempat lelaki di hadapannya. Mereka terkejut bukan main mendengar Milan telah memiliki kekasih"* mengandung ekspresi kesetiaan insan. Ketika Jonathan memperkenalkan Hilmy dengan beberapa laki-laki kaya yang mendambakan Milan untuk menguji apakah Hilmy akan tetap bersama Milan jika dia mengetahui saingannya merupakan orang-orang ternama. Hilmy tetap mencoba percaya diri karena dia yang akhirnya menjadi pacar Milan dan berhasil mendapatkan hati Milan.

Dan pada kutipan *"dia satu-satunya orang yang berhasil naklulin hati Milan. Dan mungkin bakal jadi yang terakhir dan satu-satunya. Gue kenalin ke lo semua sebagai pengingat kalau adik gue udah punya gandingan. Milan got a boyfriend now. Jadi, kalau lo mau cari cewek, silahkan temuin perempuan lain selain adik gue". Jonathan tertawa bersamaan dengan ucapannya yang cukup menohok"* mengandung ekspresi Impian yang tercapai, pasalnya Hilmy berhasil mendapatkan restu dari kakak sulung Milan yaitu Jonathan.

(2) *"Milan menoleh heran menatap Hilmy yang tersenyum jahil di sampingnya. "mana puisinya?". "itu" Hilmy menunjuk kata itu dengan antusias. "itu puisinya". "mana?". "kamu, kamu puisinya. Yang aku bilang puisi terbaik, terindah , tercantik, ter- ter- ter-, itu kamu". "mau dengar gombalan lagi?". Belum sempat Milan menjawab, lengan Hilmy yang semula berada dalam genggaman Milan beralih mendekapnya perlahan. Merengkuh tubuh wanita itu agar berada dalam dekapannya dan memeluknya hangat." (Hilmy Milan, 2022: 292-294).*

Malam itu menjadi malam terindah. Tenggelam dalam dekapan hangat satu sama lain dengan perbincangan kacil dan banyak hening. Meskipun degup jantung satu sama lain yang terasa jelas sebab bersentuhan. Hilmy menjadi laki-laki paling beruntung di dunia karena mendapatkan hati Perempuan seperti Milan.

Kutipan diatas mengandung ekspresi cinta sejati dimana hubungan mereka berakhir bahagia dan perjuangan Hilmy selama bertahun-tahun untuk mendapatkan hati Milan menjadi kenyataan.

KESIMPULAN

Romantisme dalam novel "Hilmy Milan" karya Nadia Ristivani telah membentuk estetika dalam novel ini. Unsur romantisme dibangun oleh hubungan percintaan Hilmy dan Milan. Dua unsur tersebut bersatu untuk menghasilkan unsur romantisme novel ini, baik dari aspek romantis maupun ekspresif. Elemen romantis novel ini berkisar pada Hilmy dan Milan. Penulis banyak menggunakan estetika dan etika untuk menggambarkan aspek romantisme

yang berkembang di antara Hilmy dan Milan. Sikap Hilmy yang menunggu dan memendam perasaannya pada Milan selama bertahun-tahun karena ia percaya bahwa Milan adalah wanita yang ideal dan ragu-ragu untuk berpacaran merupakan contoh etika. Hubungan mereka dibangun di atas cinta yang tulus dan bukan nafsu. Bersamaan dengan menambahkan elemen estetika yang halus, sang penulis juga membangkitkan sensasi dalam hubungan itu, seperti rasa malu dan gugup, yang menambah daya tarik pasangan yang sedang jatuh cinta.

Novel "Hilmy Milan" mengeksplorasi beberapa sisi ekspresi, seperti suka dan duka, kesetiaan insan, impian yang tercapai, dan cinta sejati. Dalam cerita ini, persahabatan mereka yang penuh dengan kepuasan adalah manifestasi dari kegembiraan yang dimiliki masing-masing. Karena bisnis Hilmy tidak sebanding dengan bisnis keluarga Milan, sikap Jonathan menguji ketajaman bisnis Hilmy, yang mengungkapkan kemurungan dalam novel ini. Pada akhirnya, Hilmy harus menunjukkan kemampuannya untuk menyamakan kasta mereka dan memenangkan persetujuan dari kakak tertua Milan. Perilaku dan sikap Hilmy selama ini menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh jatuh cinta pada Milan. Dengan demikian, ini juga menunjukkan kesetiaan cinta Hilmy dan realisasi keinginan romantis mereka. Analisis ini menunjukkan bahwa novel "Hilmy Milan" karya Nadia Ristivani tidak hanya mengeksplorasi cinta yang mendalam antara dua tokoh utama, tetapi juga menyoroti berbagai rintangan dan emosi yang mereka hadapi dalam perjalanan cinta mereka. Ekspresi perasaan dan perjuangan ini memberikan kedalaman emosional dan memperkaya cerita, membuat pembaca dapat merasakan dan memahami kompleksitas hubungan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, A. (2021). Romantisme Feminis Lansia Dalam Film *The Notebook* Dan *Love In The Time Of Cholera*. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33477/lingue.v3i1.1864>
- Amaliyafitri, I. S. (2022). Analisis Romantisme dan Makna Hiperbola Pada Puisi “Syair Rindu” Karya Marah Roesli. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 87–92. <https://doi.org/10.55606/concept.v1i4.80>
- Aulia, D. (2019). Representasi *Femme Fatale* dalam Film *Laga* Indonesia. *JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 2(1). <https://doi.org/10.33005/jkom.v2i1.39>
- Ayu Windi Ariyanto, B., Wahono Saptomo, S., & Muryati, S. (2021). *Nilai Religius Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas*. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Bina Mandra, Moch. A. (2019). Analisis Gaya Bahasa dalam Novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari. *JURNAL ILMIAH BAHASA DAN SASTRA*, 5(1), 35–47. <https://doi.org/10.21067/jibs.v5i1.3177>
- Dewi, P., Setyaningsih, J., Yogantara, A., Tyaswanti, A. T., Sudiatmi, T., & Septiari, W. D. (2023). Romantisme dalam Lirik Lagu “Komang” karya Raim Laode. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 11(2), 85–92. <https://doi.org/10.36294/jkb.v11i2.3471>
- Fatiya, R., Ananda Putri, M., Kartika Wati, W., & Sudiatmi, T. (2024). Makna Romantisme dalam Lirik Lagu *Penjaga Hati* Karya Nadhif Basalamah: Analisis Semiotika. *Jurnal Bastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 2503–3875. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i2.476>
- Hakim, S. A. (2023). Islamic Literature In Modern Indonesia: Political Disputes Among Muslim Writers, 1930s-1960s. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 13(1), 143–167. <https://doi.org/10.18326/ijims.v13i1.143-167>
- Handayani, C. S., Sudiatmi, T., & Suparmin, S. (2022). Pendidikan Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* Karya Rusdi Mathari (Analisis Psikologi Sastra). *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 180. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v10i2.2482>
- Hassan, U. H. A., & Hun, K. Y. (2018). A Comparison of the Concept of Romantic Love in the Novels *Ayat-ayat Cinta 2* and *Salju Sakinah*. *Malay Literature*, 31(1), 98–123. [https://doi.org/10.37052/ml.31\(1\)no5](https://doi.org/10.37052/ml.31(1)no5)
- Hastuti, B. D., Saptomo, S. W., & Sukarno, S. (2022). Nilai Moral dalam Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata: Kajian Nilai Pendidikan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(3), 238. <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i3.118978>
- Irma, C. N. (2021). Citra Tokoh Utama Perempuan dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Carnation* Karya Sanaz Nadya. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 92. <https://doi.org/10.30651/lf.v5i1.5011>
- Jayana, W. S., & Wijana, I. D. P. (2023). Analisis Wacana Humor Dalam Acara *Lapor Pak!* Di Trans 7. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 168. <https://doi.org/10.20961/basastra.v11i1.70195>

- Khasanah, U. (2017). Romantisme Puisi Syahadat Cinta. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 57–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.660155/jbs.v11i1>
- Khoerunnisa, N., Rizqina, A. A., Setyaningsih, A. O., Imani, A. N., & Suryanto, E. (2023). Analisis Romantisme dalam Empat Kumpulan Sajak Kakawin Kawin Karya Ws Rendra. *JULI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 86–97. <https://doi.org/10.59024/simpativ1i3.223>
- Kurniawati, W. (2018). Metanarasi dalam Novel Metamorfosa Karya Franz Kafka. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 57. <https://doi.org/10.30651/lf.v2i2.2206>
- Laras, N., & Rahmasari, G. (2023). Representasi Romantisme Dalam Film Habibie Ainun. *JDCODE: Journal of Digital Comunication and Design*, 2(1). <https://ejournal.ars.ac.id/index.php/jdcode/article/view/1167>
- Malikha, A. F., & Wirawanda, Y. (2022). Analisis Resepsi terhadap Romantisme pada Vlog Youtube (Studi Analisis Resepsi Vlog Youtube “Isti Ve Musab” pada Penonton Perempuan). *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 128–151. <https://doi.org/10.23917/jkk.v1i3.19>
- Mutiarani, D., Seli, S., & Wartiningsih, A. (2022). Kajian Romantisme Pada Novel Geez & Ann 1 Dan 2 Karya Rintik Sedu. *JPKK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(10), 2266–2276. <https://doi.org/DOL: jppk.v11i0.58980>
- Pakuan, U. (2023). *Analisis Romantisme Dalam Serial Drama Horimiya* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/idea.v5i1.7891>
- Pertiwi, A. W. E., Madinah, F. Z., & Wulandari, R. (2018). Estetika Antologi Puisi-Puisi Pujangga Baru. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.24114/gondang.v2i1.9762>
- Raming, X. A. M., Sigarlaki, S. J., & Warouw, M. P. (2018). *Romantisisme Dalam Novel Peter Pan*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jefs/article/view/22908>
- Rizal, S. A., & Yesicha, C. (2019). Representasi Romantisme Dalam Novel Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq. In *JOM FISIP* (Vol. 6).
- Sudiatmi, T., Muryati, S., Fajar Wicaksana, M., Veteran, U., Nusantara, B., Sukoharjo, J., & Tengah, I. (2022). Refleksi Rezim Orde Baru dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari (2010). *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 2714–9862. <https://doi.org/10.32585/klitika.v2i2.2599>
- Sugiarti, S. (2016). Estetika dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal. *LITERA*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v15i1.9769>
- Sukarismanti, S., Najamudin, & Sukarismanti. (2023). Analisis Strukturalisme dalam Novel “Warisan Masa Silam” Karya V. Lestari. *JURNAL ILMIAH BAHASA DAN SASTRA*, 10(1). <https://doi.org/10.21067/jibs.v10i1.8456>
- Yulianto, A. (2019a). Unsur Romantis Sebagai Pembentuk Estetika Dalam Novel Kau, Aku, Dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye. In *Tuah Talino Tahun XIII* (Vol. 13).

- Yulianto, A. (2019b). Unsur Romantis sebagai Pembentuk Estetika dalam Novel Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye. *Tuah Talino*, 13(1), 70. <https://doi.org/10.26499/tt.v13i1.1275>
- Zaimar, Y. S., & Somba, S. (2022). Hase Yuuki's Personality Myth In Anime Film Isshuukan Tomodachi By Shousuke Murakami. *Journal of English Language Teaching and Literature (JELTL)*, 5(1), 19–31. <https://doi.org/10.47080/jeltl.v5i1.1860>
- Zain, R., Affendi, M., & Rafidah. (2019). Unsur Estetika Bahasa dalam Novel-Novel Pemenang Sayembara Fiksyen Sains dan Teknologi dari Tahun 2012 hingga 2017. *MANU Jurnal Pusat Penataran Ilmu Dan Bahasa (PPIB)*, 189–212. <https://doi.org/10.51200/manu.v0i0.1926>